

**PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN MODEL
BELAJAR DARI RUMAH ATAU *DARING* DI SMP NEGERI 1
PENGADEGAN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guru Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
ARLINGGA RIZA DAMAYANTI
NIM. 1717402092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN MODEL BELAJAR DARI RUMAH ATAU DARING DI SMP NEGERI 1 PENGADEGAN PURBALINGGA PURBALINGGA

Arlingga Riza Damayanti
NIM. 1717402092

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang Islami. Dalam kehidupan beragama di Indonesia, tidak hanya agama Islam saja, melainkan juga terdapat agama Protestan, Katolik, Hindu dan Buddha. Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya di masa yang akan datang atau pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, semibang lahir batin, jasmani rohani, material spiritual, individu sosial, dan dunia akhirat. Dalam hal ini, SMP Negeri 1 Pengadegan merupakan sekolah negeri yang memiliki berbagai keragaman agama dan agama Islam sebagai agama mayoritas serta memiliki visi misi membentuk budi pekerti dan akhlak mulia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model Belajar Dari Rumah atau daring di SMP N 1 Pengadegan.

Dalam penelitian ini, memfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang ada di SMP Negeri 1 Pengadegan. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model Belajar Dari Rumah atau daring di SMP Negeri 1 Pengadegan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang mampu menggambarkan arti dari pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model belajar dari rumah atau daring menggunakan tahap perencanaan pembelajaran atau RPP. Pelaksanaanya disesuaikan dengan kondisi siswa mengingat pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dari rumah atau daring. Evaluasi pembelajaran berupa tes pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui *google* formulir, dalam menentukan ketuntasan penilaian siswa guru mengacu pada KKM dan guru juga menggunakan catatan khusus dalam menentukan ketuntasan siswa.

Kata Kunci : *Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Belajar Dari Rumah atau Daring*

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
4. Proses Pembelajaran yang Efektif.....	17
5. Pengertian Budi Pekerti	19
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	20
1. Perencanaan Pembelajaran	21
2. Pelaksanaan Pembelajaran	24
3. Evaluasi Pembelajaran	25

C. Metode Pembelajaran Dari Rumah Atau Daring	27
1. Pengertian Pembelajaran Dari Rumah Atau Daring	27
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Dari Rumah atau Daring	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dari Rumah atau Daring	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pengadegan.....	41
1. Profil SMP Negeri 1 Pengadegan	41
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pengadegan.....	41
3. Data Guru dan Karyawan SMP N 1 Pengadegan.....	42
4. Data siswa SMP Negeri 1 Pengadegan	45
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	46
B. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dengan Model Belajar Dari Rumah	47
1. Perencanaan Model Pembelajaran Dari Rumah Atau Daring Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	47
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Dari Rumah Atau Daring Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	48
3. Evaluasi Model Pembelajaran Dari Rumah Atau Daring Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	53
4. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	55

5. Faktor Pendorong Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	57
C. Analisis Data	59
1. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Belajar Dari Rumah atau Daring di SMP Negeri 1 Pengadegan	59
2. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Belajar Dari Rumah atau Daring di SMP Negeri 1 Pengadegan	68
3. Faktor Pendorong Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Belajar Dari Rumah atau Daring di SMP Negeri 1 Pengadegan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan bagi kehidupan manusia. Sejak lahir seorang anak sudah mendapatkan pendidikan dari keluarganya. Pendidikan itulah yang dapat merubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Bahkan, pendidikan memiliki peran penting bagi bangsa dan negara.

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, salah satunya yaitu dengan penyempurnaan kurikulum. Karena ibarat tubuh kurikulum merupakan jantung pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Di dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena diantara kedua tersebut harus saling terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar tersebut dapat dicapai seperti yang telah ditentukan. Di dalam proses pembelajaran peran dari guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena seorang guru merupakan orang yang mengarahkan siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Peran seorang guru tidak hanya mengarahkan dan sebagai pemberi informasi dalam belajar tapi juga sebagai pengelola belajar bagi siswanya sehingga siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi

kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Disamping pendidikan umum, pendidikan agama juga merupakan hal terpenting dan yang diwajibkan untuk dipelajari yang juga dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan agama itu diwajibkan dan menjadi grade kedua setelah pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³ Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi-fungsi diantaranya, pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Sehingga, dengan demikian Pendidikan Agama Islam bukan hanya disampaikan melalui materi tetapi juga harus diamalkan. Materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga selalu memasukkan trilogi ajaran Islam, yakni Iman (rukun iman) yang enam, Islam (rukun Islam) yang lima dan Ihsan yang mustahil tanpa iman dan Islam.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam diberikan mulai tingkat TK hingga perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa

¹ Teguh Riyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24.

² Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 186.

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 91.

pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.⁴

Berkaitan dengan hal itu maka kementerian pendidikan mengambil sikap untuk memberlakukan pembatasan sosial atau *social distancing* untuk mencegah penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan. Dinas pendidikan Kabupaten Purbalingga juga merespon edaran kementerian pendidikan untuk melanjutkan sosialisasi dan pelaksanaan *study from home* atau Belajar Dari Rumah bagi semua siswa dari jenjang taman kanak-kanak hingga tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara daring.

Meski telah disepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan, bagi guru sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam sistem pembelajaran adalah ketidaksiapan guru dan murid dalam melaksanakan Belajar Dari Rumah, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke siswa, *feedback* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas daring. Masih banyak siswa yang belum memiliki android atau alat komunikasi, ada siswa yang tidak ada sinyal komunikasi *blank spot*. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena *Covid-19* menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data. Kemudian bagi peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi pihak sekolah berusaha untuk melakukan *home visit* terhadap peserta didik yang tidak mempunyai alat komunikasi.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Problematika yang terjadi di dunia pendidikan ini kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Pengadegan. Salah satu sekolah yang berada di lingkungan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Mengingat sekolah ini berada di wilayah yang strategis dekat dengan jalan besar, selain dekat dengan perekonomian masyarakat juga menjadi salah satu daerah yang ramai akan aktifitas akademisnya. Secara zonasi, SMP N 1 Pengadegan memiliki cakupan wilayah yang luas. Banyak siswa yang berasal dari daerah pelosok, ada juga yang berasal dari daerah perbatasan Kecamatan.

Adanya penelitian terkait pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model Belajar Dari Rumah atau daring, dapat dilakukan dengan memaksimalkan media elektronik berupa Belajar Dari Rumah. Hal ini menarik peneliti menggali dan meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model Belajar Dari Rumah atau daring, serta meneliti kendala maupun kelebihan dari proses pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru kepada siswa di SMP N 1 Pengadegan.

B. Fokus Kajian

1. Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵ Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam atau kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

⁶ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143.

Selama pembelajaran dilakukan secara daring, tidak menjadi penghalang akan berlangsungnya proses pembelajaran, adapun yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menyangkut 3 hal, yaitu :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat membantu pencapaian sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Perencanaan merupakan proses menentukan arah dan tujuan serta mengidentifikasi semua persyaratan yang diperlukan secara efektif dan efisien.⁷

Melihat hal tersebut, guru sebagai subyek pendidikan perlu memperbarui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari, dengan adanya *covid-19* memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran sebelumnya yang bersifat tatap muka menjadi Belajar Dari Rumah. Hal ini sebenarnya sudah dipermudah dengan adanya perubahan perangkat yang mulanya berlembar-lembar, menjadi hanya satu lembar. Hal ini berdasarkan SK Menteri Mendikbud No 14 Tahun 2019 tentang rencana pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁸ Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁹

⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

⁸ Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No 2 Desember 2017, hlm 337.

⁹ Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

Melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini, pembelajaran berjalan tidak sebagaimana mestinya. Sekolah dilarang melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu pembelajaran diganti dengan proses belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif. Proses pembelajaran yang terjadi hanya melalui media elektronik, baik berupa *chatting* dan konferensi video. Hal ini tentu menjadikan dampak yang kurang baik bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Menimbulkan masalah baru, terutama bagi anak-anak yang berada di lokasi terpencil yang tidak terjangkau sinyal internet dan anak-anak yang tidak mempunyai fasilitas hp android.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.¹⁰ Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran.

2. Pembelajaran Dari Rumah Atau Daring

BDR atau daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Pembelajaran secara online atau daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring. Menurut Yusuf Bilfaqih dalam bukunya mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.¹¹

¹⁰ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 8.

¹¹ Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Deepublish : Yogyakarta, 2016), hlm. 1.

Menurut Thome, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, telepon, video, kelas virtual, maupun pesan suara. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran secara online atau daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi dan dilakukan secara daring yang dilakukan secara masif dan luas dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, serta untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.¹²

C. Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model Belajar Dari Rumah atau daring di SMP Negeri 1 Pengadegan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model Belajar Dari Rumah atau daring di SMP N 1 Pengadegan.

2. Manfaat dari penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, memperkaya wawasan. Adapun bagi akademik, adalah untuk menambah wawasan dan literature dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model Belajar Dari Rumah atau daring.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi SMP Negeri 1 Pengadegan dalam rangka peningkatan

¹² Minanti Tirta Yanti, dkk, Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar , *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 05 No. 1 (April 2020), hlm. 62.

guru dalam proses pembelajaran PAI dan penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai pedoman dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru, sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran PAI pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan model Belajar Dari Rumah atau daring.

E. Kajian Pustaka

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidik untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.¹³

Ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar, semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri.
2. Literatur terhadap teknologi, selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal, pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya.
4. Berkolaborasi, memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam

¹³ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No 1, April 2020. hlm. 56.

pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri, salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari.¹⁴

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁵ Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk mencari titik perbedaan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim 2019 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring”. Kajian ini membahas dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran berbasis daring, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada implementasi model pembelajaran daring. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana

¹⁴ Oktafia Ika Handarini, dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol 8. No 3, 2020. hlm. 498.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 19.

mengimplementasikan model pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemic *covid-19* ini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring. Orang tua diantaranya yaitu peran orang tua, tanggung jawab orang tua, hak dan kewajiban orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing belajar anak. Selanjutnya, pembelajaran daring berisi tentang karakteristik pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Dan yang terakhir peran orang tua dalam pembelajaran daring. Persamaanya adalah skripsi tersebut sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farid Maulana mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2020 yang berjudul “Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap motivasi Belajar IPA Di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika penggunaan google classroom sebagai sarana pembelajaran di masa pandemic *covid-19*. Penelitian ini mengacu pada pengertian problematika, pengertian google classroom, pengertian sarana pembelajaran, dan pengertian *covid-19*. Persamaanya adalah skripsi tersebut meneliti penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sri Anita mahasiswa IAIN Purwokerto 2020 yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus *Covid-19* Kelompok A Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pada anak usia dini selama pandemic covid-19. Penelitian ini mengacu pada pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran anak usia dini, pembelajaran daring pada masa pandemi

covid-19, dan pembelajaran daring anak usia dini. Persamaanya adalah skripsi tersebut meneliti tentang pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*.

Dengan menjelaskan penelitian sejenis, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditampilkan di atas adalah membahas tentang pembelajaran. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah bahwa lokasinya yang berbeda, penelitian yang penulis lakukan ini memusatkan perhatian pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Pengadegan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori dari penelitian yaitu, *Pertama*, Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ketiga*, Metode Pembelajaran Dari Rumah atau Daring.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Belajar dari Rumah atau Daring.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Belajar Dari Rumah atau Daring di SMP Negeri 1 Pengadegan Purbalingga. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Belajar Dari Rumah atau Daring di SMP Negeri 1 Pengadegan

a. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Selama masa pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*, guru sudah melaksanakan dengan baik mempersiapkan strategi untuk melaksanakan Belajar Dari Rumah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada saat pandemi untuk melaksanakan pembelajaran guru sudah memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam menentukan evaluasi yang digunakan guru PAI dalam melakukan penilaian pada Belajar Dari Rumah berupa tes pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui *google* formulir. Dalam menentukan ketuntasan penilaian siswa guru mengacu pada KKM dan guru juga menggunakan catatan khusus dalam menentukan ketuntasan siswa. Pada saat masa pandemi ini guru juga mengambil dari bagaimana siswa merespon pembelajaran pada saat daring. Dalam proses pembelajaran guru melihat bagaimana siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan dan karna ini pembelajaran PAI maka guru mengambil dari setoran hafalan dari guru.

2. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Belajar Dari Rumah atau Daring di SMP Negeri 1 Pengadegan

a. Kendala dalam merancang pembelajaran

Faktor penghambat dalam merancang pembelajaran terutama dari guru yaitu kurangnya menguasai IT, sedangkan dari siswa dari kesiapan siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran seperti terkendala dari HP tidak semua siswa mempunyai HP android, kuota internet, dan kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran secara daring.

b. Kendala Melaksanakan Pembelajaran

Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kesulitan guru menyampaikan materi pembelajaran karena banyak siswa yang tidak respon dan hadir dalam pembelajaran secara daring. Bagi siswa yang tidak memiliki HP android mereka ketinggalan dalam pembelajaran dan informasi yang telah diberikan oleh guru.

c. Kendala Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Faktor penghambat dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu respon anak siswa dalam menerima tugas yang diberikan guru, sulitnya pembelajaran daring, dan guru tidak bisa melihat kejujuran siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

d. Kebijakan Dalam Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan secara daring kebijakan sekolah memberikan membimbing guru yang belum paham dan menguasai IT dan mengembangkan pembelajaran daring atau online dengan berbagai macam aplikasi sesuai dengan kondisi pembelajaran online.

3. Faktor Pendorong Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Belajar Dari Rumah atau Daring di SMP Negeri 1 Pengadegan

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pengadegan, meliputi minat belajar siswa yang baik, lingkungan keluarga yang harmonis, ketersediaan perangkat dan media pembelajaran serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman.

B. Saran

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model Belajar Dari Rumah di SMP N 1 Pengadegan sudah berjalan dengan baik. Namun masih memiliki kekurangan dalam membackup siswa yang dalam keadaan kurang mampu, dalam hal ini kurang mampu secara ekonomi sehingga mengganggu proses pembelajaran karena siswa tidak memiliki hp android atau pun perangkat komputer, dan juga paket kuota internet. Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru harus meningkatkan kompetensinya lagi terutama penguasaan IT karna menguasai IT sangat penting pada Belajar Dari Rumah.
- b. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menentukan strategi, metode dan media dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19.
- c. Guru harus sering memantau dan mengontrol siswa dalam pembelajaran daring ini, agar siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk belajar.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih bisa menghargai waktu dan memanfaatkan waktu untuk belajar semaksimal mungkin.
- b. Siswa harus lebih aktif dalam pelajaran, karena dalam Belajar Dari Rumah ini guru sebatas mediator.
- c. Siswa harus paham dengan teknologi dan harus bijak dalam penggunaannya.
- d. Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin,. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin, M Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin, M Nur. 2016. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Damanik, Syahrudin dkk. 2020. Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 03. No. 01.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No 1.
- Dirman & Juarsih, Cicih. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatoni, Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fihris. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.

- Ghony, M Djunaidi & Al Mansyur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handarini, Oktafia Ika & Wulandari, Siti Sri. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol 8. No 3.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Cet 10. PT Bumi Aksara.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ngafifah, Siti. 2020. Penggunaan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD IT Baitul Muslim Way Jepara, *Jurnal As-Salam I*. Vol. 1 No. 2.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No 2.
- Riyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatin. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan SIC*. Surabaya: cet 2.
- Rohmadi Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Sadikin, Ali Sadikin. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 06. No. 02.
- Salim, Moh Haitami & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya. Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soebahar, Abd Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*. 2013. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjan, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.

- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi,. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto & Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Esensi Erlangga Group.
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syar'i , Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Uno, Hamzah B & Mohamad, Nurdin. 2004. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, Minanti Tirta dkk. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 05 No. 1.
- Yasin, A Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zayadi, Ahmad & Majid, Abdul. 2005. *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*., Jakarta: Raja Grafindo.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.